

PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA MAHASISWA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Sutrian Efendi

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu,
Indonesia Jl. Raden Fatah, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu
e-mail: sutrian.efendi@iainbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini disusun guna menjabarkan tentang penggunaan youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Peneliti tertarik melakukan penelitian di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dikarenakan telah terdapat UPT Pusat Moderasi Beragama untuk mendongkrak pemahaman moderasi beragama di lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan telah melakukan perkuliahan dengan memanfaatkan media ajar YouTube. Adapun pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dengan alasan supaya dapat mendeskripsikan fakta atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pendidik memanfaatkan YouTube pada proses pembelajaran dengan melakukan dua tahapan yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Pada tahapan persiapan, pendidik mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan selanjutnya pendidik membuat video atau mengambil video YouTube yang sudah tersedia dilaman YouTube sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya pada tahapan pelaksanaan, pendidik membagikan link video YouTube kepada peserta didik dan memberikan waktu kepada mereka agar dapat menonton dan memahami isi video dengan disertai pemberian soal atau berdiskusi langsung kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman tentang pesan yang ingin disampaikan dari proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi pada proses pemanfaatan YouTube sebagai media ajar yaitu adanya ketidak setabilan jaringan internet dan kuota yang digunakan baik bagi peserta didik maupun bagi pendidiknya sendiri. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala semacam ini yaitu dengan mengirim tautan video ke Group WhatsApp agar dapat memutar video tanpa harus berpindah ke aplikasi YouTube.

Kata kunci: pemanfaatan, YouTube, Media Ajar, Pemahaman, Moderasi Beragama.

ABSTRACT

This study was structured to describe the use of youtube as a teaching medium in increasing the understanding of religious moderation of students at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Researchers are interested in conducting research at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu because there has been a UPT Center for Religious Moderation to boost understanding of religious moderation within UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu and has conducted lectures by utilizing the YouTube teaching media. The approach used in this research is to use qualitative descriptive with the reason that it can describe the facts or events that occurred during the research. The results of this study indicate that: Educators use YouTube in the learning process by carrying out two stages, namely the preparation stage and the implementation stage. In the preparatory stage, educators prepare a lesson plan (RPP) and then educators make videos or take YouTube videos that are already available on the YouTube page according to the learning materials. Furthermore, at the implementation stage, educators share YouTube video links to students and give them time to watch and understand the content of the video accompanied by questions or direct discussions with students to provide an understanding of the message that they want to convey from the learning process. Constraints faced in the process of using YouTube as a teaching medium are the instability of the internet network and the quota used for both students and the educators themselves. The solution that can be done to overcome this kind of problem is to send a video link to the WhatsApp Group so that you can play videos without having to switch to the YouTube application.

Keywords :Utilization, YouTube, Teaching Media, Understanding, Religious Moderation.

1. PENDAHULUAN

Media dalam pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui pengembangan fungsi pengelihat, pendengaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar dalam bahasa arab, media adalah perantara atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Fungsi dari media dalam proses pembelajaran yaitu untuk menumbuhkan motivasi belajar, pembelajaran lebih cepat difahami oleh siswa, metode belajar bervariasi, sehingga siswa tidak bosan, siswa akan lebih banyak aktifitasnya ketika belajar diantaranya mendemonstrasikan, mengamati, memerankan.

Proses pembelajaran moderasi beragama bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dapat menjalankan dan mewujudkan kehidupan rahmatan lil’alamin, dengan harapan peserta didik memiliki pemahaman agama yang berimbang dan sesuai dengan kebenaran dan berkesesuaian pada ajaran dan nilai-nilai agama serta dapat menghindari sikap pembenaran dengan kelompok tertentu dengan mempertimbangkan nilai sosial yang ada dimasyarakat serta akhlak dan moral yang berlaku.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual telah mejadi bagian elemen strategis yang memiliki peran agar menumbuhkembangkan sikap moderasi beragama baik pada dirinya sendiri maupun kepada lingkungan masyarakat disekitarnya, karena mahasiswa merupakan komponen utama penerus bangsa.

Negara Indonesia dikenal dengan negara yang besar mencakup banyak ragam suku, ras, budaya dan bahasa. Negara Indonesia sendiri diikat dengan ideologi Pancasila yang mengedepankan hidup rukun antar umat beragama. Salah satu upaya untuk mewujudkan keserasian dan saling menghormati pada tingkat nasional, lokal maupun menggelobal yaitu dengan moderasi beragama. Kemunculan kelompok-kelompok yang dianggap radikalisme diakhir-akhir ini, sangat mengkhawatirkan bagi keutuhan dan keberlangsungan ketentraman hidup bangsa Indonesia

Saat ini perkembangan teknologi begitu pesat dan sangat bervariasi sehingga beberapa platform juga mampu menunjang kemudahan dan kelancaran dalam penyediaan media pembelajaran. Seperti halnya pada platform YouTube yang dapat dijadikan media ajar yang begitu mudah dimanfaatkan oleh seluruh pengguna karena tidak diwajibkan untuk install software seperti aplikasi lainnya. Selain pengguna lebih mudah dalam penggunaan platform youtube juga ada beberapa keuntungan yang didapat pengguna antara lain, yaitu: 1) semua konten video gratis, 2) aplikasi dapat support ke desktop ataupun mobile, 3) kapasitas upload video sampai 128 GB/12 jam, 4)

memiliki menu editing, 5) terdapat koleksi audio yang gratis, 6) mudah disebarluaskan, 7) dapat dijadikan sumber penghasilan.²

Pemanfaatan platform *YouTube* sebagai media ajar daring maupun tatap muka diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran aktif yang melibatkan banyak indra dalam diri siswa agar dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. dengan meningkatnya rasa ingin tahu siswa berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dan pengamalan belajar yang diberikan akan berpengaruh pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Media ajar youtube adalah media ajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau lebih sering disingkat “TIK” yang digunakan menggunakan data internet dalam penerapannya. Media youtube ini memiliki potensi tinggi yang dapat memusatkan perhatian lebih serta memberikan dorongan minat yang positif terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **‘Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu’**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Ajar YouTube

1. Pengertian Media YouTube

Kata media yang dari bahasa latin berasal dari kata *medius* dapat diartikan “tengah, perantara, atau pengantar”.³ Media berasal dari kata jamak dari medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “perantara” sebagai sarana komunikasi. Menurut Gerlach & Ely yang termuat dalam buku Azhar Arsyad, bahwa kata media apabila dipahami secara garis besar dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁴

Media Youtube adalah jenis layanan berbagai video yang telah disediakan dalam google untuk dapat dimanfaatkan penggunaanya untuk menonton dan berbagi video secara gratis. Youtube adalah pengembangan teknologi internet yang dengan istilah dikenal sebagai *world wide web* dari *read only*

¹Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), h.8

²Nashran, dkk. *Pemanfaatan Media YouTube untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 08 No.02, 2020

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), h.3

⁴Nizwardi Jalinus. *Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2016), h.2

web ke read write web,⁵ yaitu berawal dari internet yang hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunaannya untuk membuat dan berbagi sumber bacaan bagi pengguna lainnya. Dari perubahan itu youtube dijadikan salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses oleh siapa saja, sehingga menyebabkan youtube menjadi situs yang lebih populer dan banyak digunakan oleh orang setiap harinya. Penggunaan youtube setiap harinya meningkat 60% tiap tahunnya dan 40% setiap harinya dengan jumlah video yang ditonton setiap hari mencapai 100.000 video serta 65.000 unggahan setiap jamnya. Lebih kurang 20 juta pengunjung yang mengunjungi situs youtube setiap bulan dengan dominasi pengunjung berusia 12-17 tahun.⁶

Media youtube adalah sebuah situs web video sharing “berbagi video” yang sangat populer dengan pengguna dikarenakan dapat membuat video, menonton video serta klip video secara gratis. Secara garis besar video-video yang ada di youtube memuat klip music, film, televisi serta video hasil karya dari pengguna youtube itu sendiri termasuk klip film, klip televisi dan video musik. Selain itu terdapat juga konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek dan video-video yang berbasis pendidikan.⁷ Youtube juga memiliki kemampuan mesin pencarian yang sangat kuat, karena itu youtube sangat mudah digunakan untuk berbagi kepada pengguna lain. Youtube sendiri diluncurkan secara resmi pada bulan Desember 2005 dan menjadi populer dalam waktu yang relatif singkat. Dengan populernya youtube memberikan daya tarik bagi google untuk membelinya ditahun 2006 dengan nilai mencapai 1,6 juta dolar.

Dampak dari banyaknya pengguna YouTube di Indonesia dapat menimbulkan kegemaran baru bagi masyarakat, kegemaran tersebut dapat menciptakan penghasilan bagi para pengguna YouTube tersebut. YouTube merupakan suatu wadah untuk menciptakan suatu popularitas baru dengan bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan. Tidak sedikit para artis televisi berpindah haluan menjadi artis

YouTube dikarenakan YouTube lebih diminati oleh masyarakat daripada televisi, hal ini sesuai dengan slogan dari YouTube itu sendiri yaitu “YouTube lebih dari sekedar Televisi”. Keuntungan yang didapatkan di dalam YouTube dapat berupa suatu popularitas atau bahkan penghasilan tambahan yang sangat fantastis. dengan pengaksesan dan peraih penghasilan yang mudah membuat YouTube menjadi salah satu lahan pekerjaan baru yang diciptakan secara tidak sengaja atau secara kebetulan, karena pada dasarnya para pelaku usaha di media sosial YouTube hanya melakukan kegemarannya saja namun kegemaran itu dapat memunculkan penghasilan didalamnya.⁸

Saat ini istilah youtuber dijadikan sebagai sebutan bagi para pemilik akun youtube yang sering mengunggah video di platform youtube tersebut. Istilah youtuber dapat disematkan kepada orang perorangan atau kelompok perusahaan besar yang menggunakan platform youtube yang dijadikan sebagai media untuk mempromosikan barang atau jasa yang diperjual belikan. Banyak juga youtuber yang menyebut dengan sebutan influencer marketing yang memiliki pekerjaan di bidang pemasaran produk atau jasa dan layanan pada media sosial khususnya media youtube. Yang menjadi syarat untuk disebut sebagai influencer marketing menurut IDN Times adalah memiliki minimal followers aktif sejumlah 3000 orang.⁹

Platform youtube memberikan fasilitas kepada penggunaannya untuk dapat mengunggah video yang dapat diakses secara terbuka oleh pengguna lain diseluruh dunia secara gratis. Youtube juga memberikan tambahan variasi pada setiap tampilannya sehingga dapat meningkatkan popularitas youtube itu sendiri serta tidak ada pembatasan durasi video menjadi nilai tambahan bagi pengguna terhadap media youtube itu sendiri. Berbeda halnya media sosial lainnya yang memberikan batasan akses maupun upload bagi pengguna telah diyakini tidak efektif dalam melakukan proses pemasaran suatu produk ataupun jasa dan layanan. Nilai tambahan lain dari YouTube adalah sarana untuk mencari informasi yang lebih

⁵Andrea. *YouTube in the Classroom. A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching, Department of Curriculum, Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto*, April 2015, diakses 27 Juni 2022

⁶Lestari, Renda. (tt). *Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal Pendidikan, diakses pada 27 Juni 2022

⁷Wikipedia, Youtube. <https://id.wikipedia.org> . Diakses pada tanggal 27 Juni 2022

⁸Rahman Bagus Ramadhan, *Perlindungan hukum terhadap pengguna jasa provider seluler sebagai konsumen atas promo yang dikeluarkan oleh pelaku usaha melalui media iklan di pt indonesian satellite*. LTA S-I Kearsipan Fakultas Hukum. Universitas Jenderal Sudirman. 2015, diakses pada 27 Juni 2022

⁹Rosa Folia, *Ingin Jadi Influencer Marketing? Begini syarat dan hitung-hitungannya* . <https://news.idntimes.com> . Di akses pada tanggal 29 Juni 2022

mudah dipahami oleh masyarakat luas.¹⁰ Tidak hanya informasi saja YouTube juga dapat digunakan sebagai media hiburan dimana bisa mengakses musik dan lagu serta cuplikan film-film sehingga menimbulkan pemikiran dari masyarakat bahwa slogan cuplikan film-film sehingga menimbulkan pemikiran dari masyarakat bahwa slogan dari dari YouTube yang menyatakan bahwa “lebih dari sekedar TV” memanglah pas adanya. Dikarenakan akses jaringan YouTube bisa mencapai seluruh dunia. Tidak jauh berbeda dengan fungsi search engine, pencarian di YouTube akan muncul daftar sejumlah video sesuai dengan kata kunci yang telah dicantumkan didalam pencarian tersebut. Dari hasil pencarian akan muncul top rated, most viewed dan most recent di halaman utama YouTube dan jumlah video yang berhubungan dengan kata kunci di dalam pencarian tersebut.¹¹

Youtube memiliki karakteristik sendiri yang membuat masyarakat lebih cenderung suka menggunakan media youtube daripada media sosial lainnya antara lain:

- a. Tidak dibatasi durasi untuk mengunggah video, pada point ini telah membedakan youtube dengan beberapa media sosial lainnya yang relative membatasi durasi video
- b. Security system yang kuat, yaitu youtube hanya memberikan izin pengunggahan video yang tidak mengandung sara, ilegal dan video yang tidak berbau fomo dan youtube juga memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum pengunggahan video. Jika terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh youtuber dalam penguploadan video maka akan dikenakan sanksi pemblokiran konten atau bahkan akun youtuber tersebut akan di hapus oleh manajemen youtube.
- c. Terdapat menu pembatasan umur (apabila dibawah 18 tahun) tidak dapat mengakses konten dewasa, sehingga keamanan yang diberikan oleh youtube dalam melindungi anak-anak muda dan generasi penerus bangsa dapat terjaga.
- d. Konten berbayar, saat ini manajemen youtube memberikan penawaran bagi semua elemen yang mengunggah videonya ke akun youtube agar mendapatkan minimal 1000 viewers atau

penonton yang dapat dijadikan penghasilan tambahan dari youtube yang diunggah. Karena semakin banyak subscriber, likers viewers atau penonton maka akan mendapatkan penghasilan yang semakin besar.

- e. Sistem offline, youtube juga menyediakan layanan yang mudah bagi pengguna yang ingin menikmati tontonan di youtube yaitu tanpa harus menggunakan kuota data pada saat menonton, karena pada sistem ini pengguna hanya menggunakan data pada saat mendownload saja.
- f. Tersedianya layanan editor sederhana, pada menu awal saat mengunggah video, pengguna akan ditawarkan terlebih dahulu. Pengguna ditawarkan untuk dapat mengedit videonya terlebih dahulu berupa memotong, memfilter warna dan menambahkan efek yang diinginkan sehingga tidak perlu modal tambahan untuk menghasilkan video yang menarik.¹²

Konsep yang disediakan oleh layanan youtube ini ingin memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menyalurkan bakat atau kebiasaan dari youtuber terkait gaya hidup, gaya berpakaian, makanan yang disukai, kebiasaan berdandan dan hal-hal lain yang dapat menarik perhatian bagi para pengguna di akun youtube. Dengan daya tarik yang ditawarkan tersebut laku dipasaran pengguna maka youtuber tersebut akan mendapatkan income dari perusahaan pemilik barang atau jasa yang merasa produknya telah diiklankan secara langsung oleh youtuber itu sendiri. Selain itu, kreatifitas youtuber yang mencantumkan iklan disela-sela video youtube akan menjadi penghasilan tambahan bagi youtuber itu sendiri yang di sebut dengan google adsense yang merupakan program kerjasama periklanan melalui media internet yang diselenggarakan oleh google. Penghasilan dari google adsense ini dipantau langsung oleh YouTube karena penghasilan tersebut YouTube yang memberikan. Tetapi penghasilan yang didapatkan oleh YouTuber dari suatu pengiklanan suatu produk atau jasa itulah yang hanya antara para pemilik produk dan YouTuber yang tahu akan jumlah penghasilan tambahan tersebut.¹³

Media YouTube memiliki hak cipta bagi para pemilik konten dalam penggunaannya. Undang-

¹⁰Siti Aisyah, Video Blog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger di Kota Makassar. LTA S-I Kearsipan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hassanudin. 2017, diakses pada 27 Juni 2022

¹¹Siti Aisyah, Video Blog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger di Kota Makassar. LTA S-I Kearsipan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hassanudin. 2017, diakses pada 27 Juni 2022

¹²Siti Aisyah, Video Blog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger di Kota Makassar. LTA S-I Kearsipan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hassanudin. 2017, diakses pada 27 Juni 2022

¹³Siti Aisyah, Video Blog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger di Kota Makassar. LTA S-I Kearsipan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hassanudin. 2017, diakses pada 27 Juni 2022

undang ITE pada dasarnya mengatur penggunaan informasi dan transaksi elektronik yang dilakukan dengan menggunakan komputer atau media elektronik lainnya. Yang tergolong informasi dalam Undang-Undang ini tak terbatas pada tulisan, gambar atau suara, tapi juga e-mail, telegram dan lainnya. Jangkauan Undang-Undang ini sangat luas, sebagaimana yang tercantum pada pasal 2 undang – undang ITE yang menyatakan:

“Undang-Undang ini berlaku untuk setiap Orang yang melakukan perbuatan hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, baik yang berada di wilayah hukum Indonesia maupun di luar wilayah hukum Indonesia, yang memiliki akibat hukum di wilayah hukum Indonesia dan/atau di luar wilayah hukum Indonesia dan merugikan kepentingan Indonesia.”

Di dalam undang-undang pangaturan hak cipta pada UU ITE dikatakan bahwa youtube merupakan salah satu sumber penghasilan para pemilik konten. Karena adanya penghasilan dan tambahan nilai ekonomis tersebut maka dalam pelaksanaannya, para pemilik konten wajib membayar pajak apabila sudah sesuai dengan ketentuan dari undang-undang.

2. Fungsi Media YouTube

Sudjana dan Rivai menjelaskan bahwa tujuan dari media pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya disertai dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum.¹⁴ Wigati menjelaskan tujuan pembelajaran YouTube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran media YouTube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline.¹⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran media YouTube memberikan siswa kemampuan yang lebih baik untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran dikelas bisa interaktif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Baru-baru ini di beritakan bahwa Samsung menerapkan program *Samsung Smart Learning Class* di Indonesia disekolah dasar yang berbasis IT untuk mengetahui minat belajar siswa. Melalui survey yang dilakukan SD YPK Waupnor, Biak, berkolaborasi dengan

Wahana Visi Indonesia, pengimplementasian SSLC menunjukkan fakta, yaitu dalam satu tahun, murid dapat mengoptimalkan Samsung Galaxy Tab yang disediakan di SSLC untuk membaca dan berhitung (91%), menulis (87%), mencari informasi (62%), dan belajar melalui video YouTube (54%). "Tiga dari empat murid di SD YPK Waupnor, Biak, telah menggunakan dan begitu bersemangat belajar di Samsung Smart Learning Class. Murid yang bersemangat belajar akan menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi, melalui teknologi, berbagai informasi dapat mereka temukan untuk menjawab keingintahuan mereka," papar Ennita Pramono, *Head of Corporate Citizenship Samsung Electronics Indonesia*.

3. Kekurangan dan kelebihan YouTube

Wigati menjelaskan bahwa keunggulan YouTube sebagai media pembelajaran yaitu:¹⁶ a) Potensial yaitu YouTube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan pengaruh pada pendidikan. b) Praktis yaitu YouTube mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru. c) Informative yaitu YouTube memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan dan lain sebagainya. d) Interaktif yaitu YouTube memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran. e) Shareable yaitu YouTube memiliki fasilitas link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti facebook, twitter dan juga blog/website. f) Ekonomis yaitu YouTube gratis untuk semua kalangan. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa keunggulan YouTube untuk membantu pembelajaran sangatlah praktis dengan memberikan informasi ilmu yang lebih serta dapat diakses secara mudah dan gratis.

4. Langkah-langkah penggunaan youtube

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penggunaan media youtube dalam proses pembelajaran yang berbasis visual antara lain:¹⁷

- a. Langkah persiapan dalam perencanaan: berkonsultasi untuk dapat memberikan materi

¹⁴Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2016), h.1

¹⁵Sofyani Wigati, *Pengembangan YouTube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA*, 810-813, 2018, diakses pada 29 Juni 2022

¹⁶Sofyani Wigati, *Pengembangan YouTube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA*, 810-813, 2018, diakses pada 29 Juni 2022

¹⁷Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), h. 89

yang membangkitkan interest, bahan-bahan, dan cara mengkaji dan mengapresiasi

- b. Memberikan arahan khusus kepada peserta didik dari materi yang sulit dipahami oleh peserta didik
- c. Memperhitungkan sarana yang akan digunakan baik secara individu maupun kelompok
- d. Memberikan arahan kepada peserta didik untuk menstimulus suatu pertanyaan atau pernyataan.

Dari langkah-langkah di atas tersebut, dapat juga dijabarkan ilustrasi pembelajaran dengan menggunakan media ajar youtube pada:

- a. Mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan ketika pembelajaran, seperti laptop dan proyektor.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Menayangkan video-video pembelajaran terkait dengan sub tema pendapatan nasional
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti.
- e. Peserta didik mengerjakan resume yang diberikan terkait dengan sub materi yang telah dijelaskan

2.2 Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi adalah lawan kata ekstrimisme dan radikalisme, istilah ini telah dikenal seluruh kalangan dan menjadi bahan pembicaraan dari seluruh Negara. Moderasi beragama diwujudkan untuk menciptakan harmonisasi kehidupan sosial dan menjadi penyeimbang dalam kehidupan baik secara individu, keluarga maupun kehidupan bermasyarakat.

Moderasi merupakan komitmen kepada agama apa adanya, tanpa mengurangi atau melebihi. Agama dapat dilakukan serta penuh komitmen dengan memperhatikan hak-hak vertika dan hak-hak horizontal.¹⁸

Pendapat Ibnu Asyur menjelaskan istilah *wasath* menjadi dua arti secara etimologi yang memiliki arti sesuatu hal telah memiliki ukuran sama, sedangkan secara terminology adalah menjadi dasar dari proses nilai Islam yang lurus dan tidak berlebihan. Hal semacam ini telah disampaikan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang menyampaikan kata *Al-Qasd* (pertengahan) atau disebut juga sebagai *al-Tawassut* berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَنْ يُنَجِّيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ". قَالُوا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: "وَلَا أَنَا، إِلَّا أَنْ يَغْمَدَ بِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ، سَدِّدُوا وَقَارِبُوا، وَاعْدُوا وَرَوْحُوا، وَشَوْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ، وَالْقَصْدُ الْقَصْدُ تَبْلُغُوا". (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW Bersabda “Amalan seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya”. Lalu mereka bertanya: “Engkau juga wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu), tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan.” (H.R. Bukhari).

Kata moderat dalam bahasa arab disebut *al-wasathiyah*. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143 berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكُمُ الْكَيْمُورَةُ إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ

بِالنَّاسِ لَءَوْفٌ رَحِيمٌ.

Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu “umat Islam”, umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasulullah (Muhammad SAW) menjadi saksi atas perbuatan kamu. Dan kami telah menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (saat ini) melainkan agar kamu mengetahui (kenyataan) siapa yang mengikuti Rasulullah dan siapa yang berpaling. Dan sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberikan petunjuk oleh Allah: dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S Al-Baqarah 143).

Kata *Al-wasath* dalam konteks ini dimaknai sebagai “paling sempurna atau paling baik”. Sedangkan makna hadits yang mengatakan sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah. Dengan demikian hal ini menjadi makna proses

¹⁸Nur Kholis, *Moderasi Sufistik atas Pluralitas Agama*, Jurnal: Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan BO, Vol.1, No. 2 Oktober 2017.

melihat serta melakukan penyelesaian terhadap masalah, karena dalam Islam sendiri kata moderat dilakukan dengan menggunakan pendekatan musyawarah sehingga mampu menempatkan pada posisi ditengah-tengah yang kemudian dapat diterima dengan kepala dingin sehingga tidak menimbulkan aksi anarkis karena pada hakikatnya keadilan, kelembutan dalam budi pekerti serta kebaikan telah Allah SWT anugerahkan kepada hamba-Nya. Sehingga diharapkan manusia dapat menjadi makhluk yang adil serta sempurna.

Moderasi telah banyak dibahas oleh para ulama diantaranya Yusuf al-Qaradhawi yang mana beliau dikenal sebagai tokoh yang mengkritisi pemikiran Sayyid Quthb, yang melakukan penuduhan terhadap orang lain bahwa orang tersebut kafir dan mampu memunculkan sebuah pemikiran yang ekstrim dan radikal. Yusuf al-Qaradhawi juga telah memberikan rambu-rambu dalam memahami moderasi yaitu: 1) pengakuan terhadap budaya, 2) Pemahaman Islam yang komprehensif, 3) ketetapan keseimbangan dalam perubahan zaman serta ketetapan syari'ah, 4) Penghormatan terkait nilai kemanusiaan dan adanya dukungan, 5) serta hak minoritas harus diakui.

Uraian di atas menyebutkan bahwa apabila kata "moderasi" diberikan tambahan kata "beragama" sehingga disebut dengan moderasi beragama akan memiliki makna bahwa menghindari ekstim dan pengurangan kekerasan sikap pada praktik menjalankan agamanya. Moderasi beragama harus dipahami sebagai keseimbangan dan menghormati orang lain yang memiliki perbedaan agama dengan dirinya. Keharmonisan dan sikap toleransi inilah yang kemudian diharapkan diterapkan baik secara lokal, nasional maupun global. Salah satu kunci dari keseimbangan dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian maupun memelihara peradaban menjadi pilihan moderas dalam beragama dengan melakukan penolakan terhadap liberalism dan ekstrimisme.

Hilmy telah mengidentifikasi beberapa karakteristik penggunaan kalimat moderasi dalam Islam di Indonesia, yaitu: 1) ideology tanpa kekerasan dalam mendakwahkan Islam, 2) mengadopsi pola hidup yang modern dan sejenisnya, 3) menggunakan cara berpikir yang rasional, 4) memahami Islam dengan menggunakan sebuah pendekatan kontekstual, 5) penggunaan ijtihad, sedangkan kata-kata harmoni, toleransi dan kerja sama adalah perluasan dari ke-lima karakteristik yang telah disebutkan.

2. Prinsip Moderasi Beragama

Mohammad Hashim Kamali beropini terkait dengan prinsip dari keadilan dan prinsip dari sebuah keseimbangan pada konsep *wasathiyah* bahwa beragama tidak diizinkan untuk ekstim pada pandangan akan tetapi harus ditemukan titik

temunya.¹⁹ Jika seseorang ingin menegakkan sebuah keadilan maka, seseorang tersebut harus mampu menjaga keseimbangan serta menempatkan diri pada posisi ditengah-tengah dalam keadaan yang dihadapinya.²⁰

Ar-Razi menilai pemahaman ulama tentang arti kata *wasath* antara lain riwayat yang dinisbahkan kepada Rasulullah yang menjelaskan bahwa *wasathan* adalah **عدل** (adil). Hadits ini dinyatakan oleh Ar-Razi bersumber dari al-Qaffal, dari Ats-Tsauri dari sahabat Rasulullah yakni Abu Sa'id Al-Khudri. Begitu juga dengan hadits Rasulullah yang dinisbahkan kepada Rasulullah yang menyatakan **أوسطها المسخير** (sebaik-baik persoalan adalah yang ditengahnya). Kata *wasath* dalam hadits ini dimaknai oleh beberapa ulama dengan kalimat yang paling adil/baik.²¹ Sedangkan sifat baik merupakan tengah-tengah dari dua bentuk sifat buruk seperti dermawan dimana tengah-tengahnya yaitu antara boros ataupun miskin.²²

Inti dari moderasi beragama dari penjelasan-penjelasan di atas adalah adil dan imbang dalam memandang dan menyikapi serta mempraktikkan merupakan proses penggambaran sikap, cara pandang, serta komitmen yang memihak di kemanusiaan, keadilan serta persamaan. Seseorang memiliki sikap seimbang artinya adalah tegas bukan berarti seseorang tersebut tidak memiliki pendapat. Keseimbangan dianggapnya mampu melakukan sesuatu dengan cukup berdasarkan cara pandangnya, sehingga tidak dianggap liberal dan tidak berlebih-lebihan serta konservatif.²³

Arti dari moderasi yang telah dituangkan dalam Al-Qur'an, yaitu:

¹⁹Mohammad Hasim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam* (Oxford University Press, 2015), h. 14

²⁰Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Peranan Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai, Cet. Ke-1* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), h. 73

²¹M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), h. 11

²²Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Islam*, (Ciputat: Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an, 2013), h. 3-4

²³Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 19

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۖ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۚ ۝۸ وَأَقِيمُوا الزُّلْزَالَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu, dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. (Q.S Ar-Rahman:7-9).²⁴

Kandungan ayat ini menjelaskan masalah dengan nikmat maupun karunia yang diberikan oleh Allah kepada hambaNya baik yang ada di udara, laut maupun darat bahkan sampai di akhirat yakni dengan memiliki sikap adil, menjaga keseimbangan dan proporsional.²⁵

3. Klasifikasi Moderasi Beragama

Ada beberapa klasifikasi dari moderasi dalam Bergama antara lain: 1) moderat bentuk ibadah, 2) moderat dalam pembentukan syari'at, 3) moderat dalam aqidah, 4) moderat dalam budi pekerti dan perilaku.²⁶ adapun cerminan *wasathiyah* dalam ajaran Islam diantaranya:

a. Aqidah

Aqidah dalam Islam memiliki pergerakan yang sama terhadap fitrah kemanusiaan, memiliki tempat ditengah-tengah mereka yang percaya terhadap sesuatu tanpa landasan dan khurofat untuk dipatuhinya, sehingga membuatnya melakukan pengingkaran dalam sesuatu yang memiliki wujud fisik. Berikut ini terdapat dalam Al-Qur'an terkait dengan aqidah yaitu:

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا أَوْ نَصَارَى ۚ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ ۚ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: sesekali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang beragama Yahudi atau Nasrani. Demikian itu hanya angan-angan kosong mereka belaka. Katakanlah: tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu

²⁴Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, Cet. Ke-1, (Jakarta: Hati Emas, 2014), h.773

²⁵Zuhairi Miswari, Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme, (Jakarta: Fitrah, 2007), h.85

²⁶Abu Yasid, Membangun Islam Tengah, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), h.37-38

adalah orang yang benar (Q.S. Al-Baqarah: 111)

b. Ibadah

Agama Islam mewajibkan penganutnya untuk melakukan ibadah dalam bentuk dan jumlah yang sudah ditentukan, misalnya shalat lima waktu dalam sehari semalam, puasa sebulan dalam setahun, haji sekali seumur hidup, agar manusia selalu komunikasi dengan Tuhannya. Selebihnya Allah mempersilahkan manusia untuk berkarya dan mencari rezeki di muka bumi. Dalam hal beribadah ini telah dijelaskan dalam Firman Allah berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ فَإِذَا فَضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila diserukan untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih bagi kamu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung. (Q.S. Al-Jumu'ah: 9-10).

c. Akhlak

Jasad dan ruh yang terdapat dalam manusia dalam pandangan Al-Qur'an haknya harus dipenuhi. Jasad berfungsi untuk mendorong manusia dalam menikmati sebuah keindahan serta kesenangan yang ada di dunia ini, sedangkan ruh mendorong manusia dalam penggapaian jalan atau bisa disebut petunjuk yang tepat dan Allah SWT meridhoinya. Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۚ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan

bahagiamu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qasas: 77).

d. Pembentukan Syari'at

Pembentukan syari'at dalam Islam memiliki konsep *tasry'* (keseimbangan) berarti proses haram ataupun ketentuan haram yang berpedoman terhadap asas bersih kotor, suci dan najis, serta manfaat dan mudratnya. Proses pencegahan dalam upaya menghilangkan kerusakan

4. Ciri-ciri Moderasi Beragama

Islam adalah agama yang moderat dalam artian tidak mengajarkan sikap ekstrim dalam berbagai aspek. Allah telah menjadikan umat Islam pada posisi pertengahan agar menjadi saksi atas perbuatan manusia yakni umat lain.

Wasathiyah (pemahaman moderat) adalah bentuk dari karakteristik dalam Islam yang tidak terdapat pada agama lain. Pemahaman moderat ini selalu menjadi ciri dan menyeru kepada umat Islam yang berdakwah dengan tetap menghormati dan melakukan perlawanan terhadap pemikiran yang radikal dan liberal.²⁷ Berikut ciri-ciri praktik amaliah dan pemahaman dalam moderasi beragama, antara lain:

- a. *tawasuth*, yaitu pengambilan jalan tengah yang merupakan bentuk pengamalan serta pemahaman di dalam agama yang tidak melakukan pengurangan ajaran di agama atau *tafrith* dan tidak berlebihan atau tidak *ifrath*
- b. *tawazun*, yaitu keseimbangan merupakan pengalaman maupun pemahaman dalam kehidupan di dunia dan akhirat yang mana prinsip ini dinyatakan secara tegas supaya mampu membedakan terkait dengan *ikhtilaf* (perbedaan) atau *inhiraf* (penyimpangan)
- c. *I'tidal*, yaitu tegas dan lurus merupakan proses penempatan sesuatu ditempat yang disediakan dan wajib dipenuhi dengan proporsional, serta melaksanakan haknya.²⁸

²⁷Afrizal Nur dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an*, (Studi Komparatif antara tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir dan Aisar at-Tafsir), Jurnal An-Nur, Vol. 4, No.2, 2015.

²⁸Afrizal Nur dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an*, (Studi Komparatif antara tafsir At-Tahrir

- d. *tasamuh*, yaitu toleransi, *tasamuh* berasal dari bahasa Arab yang berarti saling mengizinkan atau saling memudahkan. Sedangkan arti lain dari *Tasamuh* adalah proses dalam melakukan penghormatan serta pengakuan terhadap perbedaan dari segi apapun.
- e. *musawah*, yaitu egaliter artinya tidak terdapat sikap deskriminatif terhadap orang lain karena adanya penyebab baik dari tradisi, keyakinan maupun asal usulnya.
- f. *Syura*, yaitu musyawarah atau penyelesaian setiap masalah dengan cara melakukan jajak pendapat demi memperoleh kemufakatan untuk kemasalahatan yang akan diterapkan
- g. *Ishlah*, yaitu reformasi merupakan proses utama dalam prinsip reformatif. Kemajuan dan perubahan diterima untuk kemasalahatan umat dan masih berpegang pada prinsip.²⁹
- h. *Aulawiyah*, yaitu mendahulukan yang lebih penting dalam hal ihwal terhadap kemampuan diidentifikasi dan kemudian diterapkan dan melakukan perbandingan terhadap kepentingan yang lebih kecil.
- i. *Tathawwur wa Ibtikar*, yaitu inovasi yang dinamis, prinsip keterbukaan ketika terjadi perubahan dilakukan terhadap hal yang sifatnya baru dengan tujuan kemajuan maupun kemasalahatan umat manusia
- j. *Tahadhdur*, yaitu berkeadaban sebagai identitas, integritas, dan karakter yang dijunjung tinggi dalam kehidupan manusia.³⁰

5. Indikator Moderasi Beragama

Adapun indikator sikap moderat dalam beragama diantaranya adalah anti kekerasan, komitmen terhadap kebangsaan, akomodatif pada budaya lokal dan bersikap toleransi.³¹ Dalam hal ini dapat dilihat dari indikator berikut:

- a. Kebangsaan yaitu memiliki komitmen yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui pengimplementasian agama dan tidak mengalami pertentangan sehingga sama dengan

wa At-Tanwir dan Aisar at-Tafsir), Jurnal An-Nur, Vol. 4, No.2, 2015.

²⁹Abu Amar, *Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesiaan*, Jurnal Al-Insyiroh, vol.2, No. 2, 2018.

³⁰Hasil Munas IX MUI di Surabaya, 25 Agustus 2015, Majalah Mimbar Ulama Edisi 372, h. 15

³¹Edi Junaedi, *Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama*, Jurnal Multikultural & Multireligius, Vol. 18, No.2, h. 396

nilai yang tertuang dalam undang-undang dasar 1945 dan pancasila.

- b. Toleransi menjadi indikator moderasi beragama karena memiliki tujuan untuk mengetahui dan melihat orang beragama mampu menerima perbedaan keyakinan dengan agama orang lain serta menerima orang lain yang menyampaikan pendapat serta mengekspresikan keyakinan.³²
- c. Anti kekerasan yaitu mempunyai tujuan untuk dapat melihat dan mengetahui sejauh manakah seseorang mengimplementasikan keyakinan dan pahamnya terhadap agama, dengan harapan tidak menimbulkan kekerasan secara psikologi maupun fisik. Sikap ini dapat dilihat jika terjadinya perubahan sosial berdasarkan ideology agamanya.
- d. Perilaku maupun sikap akomodatif ketika beragama berkaitan erat dengan budaya lokalnya. Tujuan dari indikator ini untuk melihat dan mengetahui penerimaan seseorang terhadap praktik agama dari tradisi lokal. Dimana tidak adanya pertentangan dengan yang kemudian disebut dengan moderat.³³

Pemahaman seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga memiliki kecakapan untuk mengungkapkan kemampuan yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari apa yang telah dipelajarinya.³⁴

Dikutip dari www.kemenkopmk.go.id Thomas menjelaskan, moderasi dalam beragama dapat terlihat melalui 4 indikator diantaranya adanya komitmen kebangsaan yang kuat, sikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal serta menghargai tradisi dan budaya lokal masyarakat Indonesia yang sangat beragam.³⁵

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Peneliti tertarik melakukan penelitian di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dikarenakan telah terdapat UPT Pusat Moderasi Beragama untuk mendukung pemahaman moderasi beragama di lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan telah melakukan perkuliahan dengan memanfaatkan media ajar YouTube. Penelitian ini

dilakukan pada Program Studi Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah dan Tadris tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta atau fenomena yang terjadi saat penelitian. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam penelitian ini data observasi dan wawancara dijadikan sebagai data kualitatif berupa gambaran data dengan kalimat.

Data ini diambil berkaitan dengan pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama di kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Sedangkan aktivitas dalam analisis yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* atau *verification*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media ajar YouTube dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama memiliki banyak manfaat, selain media ajar YouTube mudah diakses dan banyak pilihan yang dapat dijadikan rujukan dalam belajar, YouTube juga dapat memikat ketertarikan mahasiswa dalam memahami materi yang ingin disampaikan, langkah-langkah yang dilakukan dalam memahami makna yang terkandung didalamnya video YouTube juga bisa diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan dan kemauan penggunaannya. Video YouTube bisa dibuat sendiri oleh dosen pengajar atau langsung memilih video-video yang sudah tersedia dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang ingin disampaikan.

Belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses pemberian dan penerimaan pesan melalui media yang telah ditentukan.³⁶ Ketersediaan media dalam pembelajaran adalah sangat bermanfaat sekali, dikarenakan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan sistem pembelajaran yang didukung komponen lain yang dipercaya. Media pembelajaran menurut Royok dan Zulkarnaen sangat beraneka ragam, secara garis besar dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu media visual, media dengar, media proyeksi dan projected motion.

Adapun langkah-langkah penggunaan media ajar YouTube dalam pembelajaran yaitu dengan cara mengakses laman www.YouTube.com kemudian melakukan proses pengunggahan bagi dosen atau tenaga pengajar yang ingin menyediakan video pembelajaran sendiri, sedangkan bagi tenaga pengajar yang ingin

³²Edi Junaedi, *Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama*, Jurnal Multikultural & Multireligius, Vol. 18, No.2, h. 396

³³Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019), h. 46

³⁴Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abdi, 2004), h.272-279

³⁵<https://www.kemenkopmk.go.id/millennial-berperan-penting-sebagai-agen-moderasi-beragama>, diakses pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 10.03 wib

³⁶Sadiman dkk, *Media Pembelajaran, Pengertian, Pengembangan, penempatan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), h.11

mengambil video yang sudah ada dan dapat diakses dilaman YouTube, langkah yang dilalui hanya tinggal membuka laman YouTube dan mengakses video yang telah tersedia kemudian dibagikan kepada peserta didik.

Setiap penggunaan link video YouTube disertakan juga soal berupa lampiran file atau foto. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran disederhanakan dan disesuaikan dengan RPS yang telah dibuat sebelumnya. Selain dari manfaatnya, ada saja kendala dalam proses pembelajaran yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik. Kendala yang dialami adalah mengenai kuota internet peserta didik, selain itu tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam video youtube yang ada. Adapun solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala dalam memanfaatkan media ajar YouTube dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu: (1) pendidik mengirimkan link video ke Group WhatsApp agar peserta didik dapat membuka langsung tautan video tanpa harus berpindah ke aplikasi YouTube walaupun dengan kekurangan waktu yang diperlukan sedikit lebih lama, tapi hal tersebut bisa mengatasi pemakaian kuota internet; dan (2) pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau komentar dari video YouTube serta mengulas atau menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dari video YouTube yang telah diberikan kepada peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama pada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun ajaran 2021/2022 semester genap dapat diambil simpulan yaitu pendidik telah memanfaatkan YouTube pada proses pembelajaran, adapun langkah penggunaan yaitu dilakukan dua tahapan yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Pada tahapan persiapan, pendidik mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan selanjutnya pendidik membuat video atau mengambil video YouTube yang sudah tersedia dilaman YouTube sesuai dengan materi atau pesan yang ingin yang disampaikan. Selanjutnya pada tahapan pelaksanaan, pendidik membagikan link video YouTube kepada peserta didik dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk dapat menonton dan memahami isi video dengan disertai pemberian soal atau berdiskusi langsung kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman tentang pesan yang ingin disampaikan dari proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi pada proses pemanfaatan YouTube sebagai media ajar yaitu adanya ketidak setabilan jaringan internet dan kuota yang digunakan baik bagi peserta didik maupun bagi pendidiknya sendiri. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala semacam ini yaitu dengan mengirim tautan video ke Group WhatsApp agar dapat

memutar video tanpa harus berpindah ke aplikasi YouTube.

REFERENSI

- Abu Amar, *Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-an*, Jurnal: Al-Insiyroh, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Abu Yasid. 2010, *Membangun Islam Tengah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Afrizal Nur dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran, (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir)*, Jurnal An-Nur, Vol. 4, No. 2, Tahun 2015.
- Andrea Wilson. *YouTube in the Classroom. A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching, Department of Curriculum, Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto*, April 2015.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2010, *Peranan Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai, Cet. Ke-1*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- Departemen Agama. 2014, *Al-Qur'an dan Terjemah, Cet. Ke.1*. Jakarta: Hati Emas.
- Edi Junaedi, *Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama*, Jurnal Multikultural & MultiReligius, Vol. 18, No. 2.
- Hasil Munas IX MUI di Surabaya, 25 Agustus 2015, *Majalah Mimbar Ulama Edisi 372*.
<https://www.kemenkopmk.go.id/millennial-berperan-penting-sebagai-agen-moderasi-beragama>.
- Kementerian Agama RI. 2019, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Lestari, Renda. (tt). *Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal Pendidikan
- M. Quraish Shihab. 2019, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Mohammad Hasim Kamali. 2015, *The Middle Path of Moderation in Islam*. Oxford University Press.
- Muchlis M. Hanafi. 2013, *Moderasi Islam*, Ciputat: Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an.
- Nashran, Azizan dkk. *Pemanfaatan Media YouTube untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 08 No.02, 2020
- Nizwardi Jalinus. 2016, *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Rosa Folia, *Ingin Jadi Influencer Marketing? Begini syarat dan hitung-hitungannya.* <https://news.idntimes.com>
- Sadiman dkk. 1984, *Media Pembelajaran, Pengertian, Pengembangan, penempatan*, Jakarta: Rajawali.
- Siti Aisyah, Video Blog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger di Kota Makassar. LTA S-I Kearsipan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hassanudin. 2017.
- Sofyani Wigati, *Pengembangan YouTube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA*, 810-813, 2018.
- Sudjana. 2016, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wikipedia, YouTube. <https://id.wikipedia.org> . Diakses pada tanggal 27 Juni 2022 Rahman Bagus Ramadhan, *Perlindungan hukum terhadap pengguna jasa provider seluler sebagai konsumen atas promo yang dikeluarkan oleh pelaku usaha melalui media iklan di pt indonesian satelite*. LTA S-I Kearsipan Fakultas Hukum. Universitas Jenderal Sudirman. 2015.
- Winkel. 2004, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abdi
- Zuhairi Miswari. 2007, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, Jakarta: Fitrah.